

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi petani kelapa sawit dari 6 keluarga petani bervariasi. Hal ini berdasarkan pada luasnya lahan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh petani. Semakin luas perkebunan kelapa sawit petani, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan petani dari hasil perkebunan kelapa sawit yang menjadikan kebutuhan ekonomi petani semakin kompleks pula. Perbedaan luas lahan petani yang latarbelakangnya merupakan masyarakat transmigran dengan pembagian tanah yang sama karena berkaitan dengan awal mula kedatangan masyarakat yang terhimpit ekonomi, sehingga banyak diantara masyarakat yang menjual tanah tersebut untuk keberlangsungan hidupnya. Kehidupan ekonomi masyarakat mulai membaik sejak adanya perkebunan kelapa sawit yang bekerjasama dengan perusahaan inti untuk mengkonversikan lahan pertaniannya pada tahun 1992. Dapat dikatakan bahwa hasil dari perkebunan kelapa sawitlah yang mendongkrak ekonomi petani menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Keberlangsungan tanaman kelapa sawit yang semakin menua menyebabkan produktivitas buah semakin menurun, sehingga dilakukan peremajaan pada lahan perkebunan petani. Penghasilan utama petani yang bersumber dari kelapa sawit tersebut, dengan dilakukannya replanting menjadi

permasalahan bagi para petani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga strategi yang dilakukan oleh petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga pada masa peremajaan (*replanting*) ialah dengan melakukan : (1) Diversifikasi usaha tani. Diversifikasi usaha tani yang dilakukan oleh petani terdiri dari pemanfaatan lahan pekarangan dan melakukan tanaman tumpang sari pada lahan perkebunan yang telah diremajakan. Pemanfaatan pada lahan pekarangan ini dengan ditanami pohon kelapa sawit dan pohon karet. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman perkebunan karena rasionalitas petani dalam memperoleh keuntungan, meskipun luas tanah yang tidak seberapa namun dapat mendatangkan hasil pasti bagi para petani. Begitu pula dengan melakukan tanaman tumpang sari. Selain untuk memperoleh keuntungan dengan lahan yang ada, petani juga memanfaatkan pengetahuan lokal yang dimiliki dalam melakukan tanaman tumpang sari tersebut, karena memang dahulunya sebelum adanya kelapa sawit petani terlebih dahulu melakukan kegiatan pertanian padi dan palawija saat berada di Jawa maupun awal kedatangan trans dahulu. (2) Diversifikasi usaha non-pertanian, yang dilakukan oleh petani dengan cara mendulang emas, berdagang, memelihara hewan ternak, tukang bangunan, bekerja serabutan (*glidek*) serta penggunaan tabungan petani. Kegiatan kerja yang dilakukan oleh petani pada masa replanting diluar non-pertanian berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan yang dilakukan pada saat petani gagal dalam mengelola lahan pertanian yang diberikan oleh pemerintah. Petani juga memanfaatkan peluang yang ada dengan melakukan inovasi dalam memaksimalkan keuntungan. (3) Ekstensifikasi usaha, yaitu perluasan lahan perkebunan petani dengan memiliki

lahan perkebunan kelapa sawit yang lain. Perkebunan kelapa sawit diluar yang diremajakan merupakan lahan perkebunan yang dibeli oleh sendiri oleh petani. Artinya petani petani ingin maju dengan melakukan investasi berupa tanah yang dapat menjamin hari tua mereka nantinya. Terbukti bahwa rasionalitas petani dengan melakukan investasi pada lahan perkebunan kelapa sawit lain menjadi penolong bagi petani dari ancaman krisis ekonomi selama replanting dilakukan. (4)

Peran anggota keluarga petani, dalam peran anggota keluarga petani tersebut ada yang membantu keuangan petani dengan memberi bantuan materi dan banatuan tenaga untuk menekan biaya pengeluaran rumah tangga. Pelibatan peran keluarga secara aktif tersebut dapat membantu petani dalam meminimalisir pengeluaran keluarga petani. Seperti anggota keluarga yang membantu dalam merawat perkebunan ang diremajakan, sehingga petani tidak lagi mengupahkan orang lain untuk merawatnya.

Strategi-strategi yang dilakukan oleh para petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tersebut berdasarkan pada rasionalitas petani dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tersebut dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang didapat. Petani juga memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada untuk memaksimalkan keuntungan dalam memperoleh pendapatan dengan mempertimbangkan harga pasar. Rasionalitas yang dilakukan oleh petani tersebut juga berdasarkan apa yang mereka alami seperti pengalaman dan pengetahuan lokal petani juga didukung oleh keahlian yang dimiliki petani. Dari pengetahuan tersebut yang menjadi acuan bagi petani dalam melakukan tindakan yang dianggap tepat oleh petani.

B. Saran

1. Untuk kedepannya, KUD Remaja Makmur sebagai mitra bagi petani kelapa sawit agar memberikan pelatihan kerja kepada para petani sebelum perkebunan kelapa sawit dilakukan. Tujuannya agar petani memiliki keahlian atau *skill* yang dapat dijadikan sebagai alternatif bagi petani untuk membantu perekonomian petani.
2. Untuk petani kelapa sawit yang akan meremajakan perkebunan kelapa sawitnya, harus mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan memiliki penghasilan lain diluar perkebunan kelapa sawit yang diremajakan. Tujuannya agar tidak menyulitkan ekonomi petani saat perkebunan mulai diremajakan.

